

Hubungan Perilaku *Personal Hygiene* Saat Menstruasi dengan Kejadian Pruritus Vulva pada Remaja Putri di SMKN 3 Palangka Raya

The Relationship Between Personal Hygiene Behavior During Menstruation and the Incidence of Vulva Pruritus in Adolescent Girls at SMKN 3 Palangka Raya

Barto Mansyah¹

Rika Pebriani Srinata^{2*}

Agnes Dewi Astuti³

Riky⁴

Jurusan Keperawatan,
Poltekkes Kemenkes Palangka
Raya, Kalimantan Tengah,
Indonesia

*email: rikaasrinata@gmail.com

Abstrak

Pendahuluan: Masa remaja merupakan tahap yang unik dari perkembangan manusia dimana masa yang penting untuk melakukan dasar kesehatan yang baik. Memasuki masa pubertas terkhusus pada remaja putri akan mengalami menstruasi. Seseorang yang pengetahuannya kurang tentang *personal hygiene* organ reproduksi akan mengalami berbagai masalah, salah satunya pruritus vulva. Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi dengan kejadian pruritus vulva pada remaja putri di SMKN 3 Palangka Raya. Metode: Menggunakan pendekatan *cross-sectional*, teknik sampling menggunakan *proportionate stratified random sampling* dengan jumlah responden sebesar 114 orang siswi dan analisis statistik menggunakan *Chi-square*. Hasil: Terdapat adanya hubungan yang bermakna antara perilaku *personal hygiene* saat menstruasi dengan kejadian pruritus vulva pada remaja putri di SMKN 3 Palangka Raya dengan *p-value* = 0,000. Penelitian ini diharapkan bagi remaja putri di SMKN 3 Palangka Raya dapat mencari informasi tambahan tentang *personal hygiene* saat menstruasi dan pruritus vulva, serta pihak sekolah dapat bekerjasama dengan tenaga kesehatan melakukan kegiatan edukasi bagaimana perilaku *personal hygiene* yang benar saat menstruasi pada remaja putri di SMKN 3 Palangka Raya.

Kata Kunci:

Pruritus Vulva
Perilaku
Personal Hygiene
Menstruasi
Remaja Putri

Keywords:

Vulvar Pruritus
Behavior
Personal Hygiene
Menstruasi
Adolescent Girls

Abstract

Adolescence is a unique stage of human development where it is important to establish a good health foundation. Entering puberty, especially in adolescent girls will experience menstruation. Someone who lacks knowledge about personal hygiene of reproductive organs will experience various problems, such as vulvar pruritus. The research aims to determine the relationship between personal hygiene behavior during menstruation with the incidence of vulvar pruritus in adolescent girls at SMKN 3 Palangka Raya. The research method used cross-sectional, sampling technique using proportionate stratified random sampling with a total of 114 respondents and statistical analysis using Chi-square. The results showed a significant correlation between personal hygiene behavior during menstruation and the incidence of vulvar pruritus in adolescent girls at SMKN 3 Palangka Raya and *p-value* = 0.000. This research is expected for young women at SMKN 3 Palangka Raya to seek additional information about personal hygiene during menstruation and vulvar pruritus, and the school can cooperate with health workers to conduct educational activities on proper personal hygiene behavior during menstruation for young women at SMKN 3 Palangka Raya.



© 2025 The Authors. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/jsm.v1i12.9717>

PENDAHULUAN

Menurut World Health Organization masa remaja adalah fase kehidupan antara masa kanak-kanak dan dewasa, dari usia 10-19 tahun (WHO, 2023a). Di Indonesia menurut BKKBN batasan usia remaja 10-24 tahun. Menurut Kemenkes, 2023 batasan usia remaja adalah umur 10-19 tahun dan belum kawin dan remaja dibagi atas 3 tahapan yakni: remaja awal (10-14 tahun),

remaja tengah (15-16 tahun) dan remaja akhir (17-19 tahun).

Masa remaja merupakan tahap yang unik dari perkembangan manusia dimana masa yang penting untuk melakukan dasar kesehatan yang baik. Remaja mengalami pertumbuhan yang pesat pada fisik, kognitif dan psikososialnya. Hal ini akan memengaruhi bagaimana cara mereka berpikir, bertindak dalam

pengambilan keputusan, dan berinteraksi dengan individu lainnya di sekitar mereka. (WHO, 2023b). Memasuki masa pubertas terkhusus pada remaja putri akan mengalami kematangan seksual yang berkaitan dengan sistem reproduksi, yaitu terjadinya menstruasi. Seseorang yang pengetahuannya kurang tentang kebersihan organ reproduksi akan mengalami berbagai masalah, salah satunya pruritus vulva. adalah terganggunya genetalia eksternal perempuan yang ditandai dengan sensasi gatal atau iritasi, dimana salah satu penyebabnya karena perilaku *personal hygiene* yang kurang baik. Perilaku *personal hygiene* merupakan salah satu upaya untuk mengurangi gangguan pada saat menstruasi (Neneng Sriyuliyani, 2022).

Remaja putri di Indonesia sendiri lebih rentan mengalami pruritus vulva dikarenakan perilaku kebersihan genital yang kurang baik saat menstruasi. Penyebabnya karena jamur *Candida Albican* sebanyak 82% yang berkembang biak dengan kelembaban tinggi seperti pada saat menstruasi (Kusumastuti, Kulsum and Riski, 2021). Selain itu, faktor negara Indonesia memiliki iklim yang panas dan lembab, menyebabkan tingginya risiko remaja putri mengalami gangguan pada organ reproduksi saat menstruasi. Di Indonesia, prevalensi terjadinya infeksi saluran reproduksi akibat kurangnya *hygiene* pada organ reproduksi masih cukup tinggi, jumlah penderita ISR di Indonesia adalah 90–100 kasus per 100.000 penduduk per tahun. Berdasarkan Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKKRI) tahun 2016 bahwa secara nasional remaja yang berperilaku bersih dengan benar sebesar 21,3%, sedangkan menurut Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017, perilaku remaja putri dalam menjaga kebersihan menstruasi masih buruk, yaitu 63,9%. Penyebabnya karena kurang pengetahuan dan informasi tentang *personal hygiene* pada saat menstruasi. Salah satu akibat kurangnya memahami *personal hygiene* genetalia adalah terjadi gangguan kesehatan reproduksi seperti keputihan, pruritus vulva, infeksi saluran reproduksi (ISR), penyakit radang panggul (PRP) dan kemungkinan

terjadi kanker leher rahim (Rohidah and Nurmaliza, 2019).

Diketahui 48,14 persen penduduk di Provinsi Kalimantan Tengah adalah perempuan dan 69,95 persen perempuan di Kalimantan Tengah berada pada usia produktif 15-64 tahun (BPS Provinsi Kalimantan Tengah, 2022). Berdasarkan hasil survei kinerja dan akuntabilitas program kependudukan keluarga berencana dan pembangunan keluarga, menyebutkan indeks pengetahuan remaja di Provinsi Kalimantan Tengah tentang kesehatan reproduksi hanya 48,9% dimana angka ini di bawah angka rata-rata nasional yang mencapai 57,1% (SKAP, 2018).

Perilaku kesehatan terkait perilaku *personal hygiene* sangat penting dilakukan karena bila tidak diterapkan dengan benar, maka dapat menimbulkan dampak yang serius seperti infeksi saluran reproduksi, infeksi jamur, dan bakteri. Perilaku perawatan *hygiene* yang kurang bersih pada saat menstruasi contohnya, malas mengganti pembalut mengakibatkan bakteri dapat berkembang pada pembalut. Salah satu, perawatan diri yang baik saat menstruasi yaitu dengan menggunakan pembalut yang tepat, seperti pembalut tidak boleh dipakai lebih dari enam jam atau harus diganti sesering mungkin jika sudah penuh oleh darah menstruasi. Buruknya *personal hygiene* terutama area genetalia juga menjadi faktor predisposisi terjadinya kanker serviks (Pemiliana, 2019).

Hasil penelitian Tampubolon (2023) menunjukkan bahwa dari 102 responden, 86,3% memiliki perilaku baik dengan kebersihan diri (*personal hygiene*). Sebanyak 51% responden yang menderita sedang, dan hanya 11,8% yang tidak menderita pruritus vulva dengan nilai $value\ p < 0.05$ ($p=0.038$) diketahui adanya hubungan antara perilaku siswi tentang *personal hygiene* saat menstruasi dengan pruritus vulva di SMP Negeri 1 Nassau (Tampubolon et al., 2023). Kemudian pada penelitian Karo pada tahun 2019 menunjukkan bahwa kebersihan vulva tidak baik (75,8%) dan berpengaruh positif

terhadap *kandidiasis vulvovaginalis* di Puskesmas Cipayung (87,9%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p=0,036$ ($p<0,05$), atau menyatakan bahwa kebersihan vulva ada hubungannya dengan kejadian *kandidiasis vulvovaginalis* di Puskesmas Kecamatan Cipayung. Dimana hal ini disebabkan oleh kurangnya kebersihan vagina pada wanita usia subur yang menyebabkan kejadian kandidiasis meningkat (Karo et al., 2019). Dapat diketahui dalam berbagai penelitian di atas terdapat hubungan yang signifikan dimana *personal hygiene* terhadap alat kelamin sangat berpengaruh dalam mengurangi risiko terjadinya pruritus vulva.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 27 Oktober 2023 pada 40 siswi di SMKN 3 Palangka Raya menunjukkan bahwa sebesar 85,0% mengaku mengalami gejala berupa gatal pada daerah kemaluan, 70,0% menggaruk bagian yang gatal tersebut, serta 47,5% siswi mengalami keputihan. Kemudian, sebesar 50,0% siswi mengaku mengalami rasa gatal setiap periode menstruasi dan kurangnya perilaku bersih remaja diketahui dari 52,5% remaja hanya mengganti pembalut kurang dari empat kali sehari. Persentase gejala pruritus vulva yang tinggi menunjukkan bahwa hal ini masih menjadi masalah kesehatan yang umum bagi remaja putri di SMKN 3 Palangka Raya, bila terus dibiarkan akan berdampak pada kesehatan reproduksi remaja dimana bisa mengalami infeksi misalnya vaginitis maupun ISR (infeksi saluran reproduksi) dan sepsis pada remaja. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi dengan kejadian pruritus vulva pada remaja putri di SMKN 3 Palangka Raya.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* dan observasional analitik yaitu penelitian yang menganalisis hubungan

antara dua variabel, dimana variabel independen adalah perilaku *personal hygiene* saat menstruasi dengan kejadian pruritus vulva sebagai variabel dependen dan peneliti hanya mengamati tanpa mengubah subjek penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi Kelas X, XI dan XII Jurusan TKKR (Tata Kecantikan, Kulit dan Rambut) di SMKN 3 Palangka Raya yang semua berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 162 orang siswi. sampel yang digunakan berjumlah 114 orang yang memenuhi kriteria inklusi. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner yang berisikan data umum dan data khusus. Instrumen yang digunakan dalam mengukur perilaku *personal hygiene* terdapat 22 item pernyataan positif dan negatif. sedangkan instrumen yang digunakan dalam mengukur kejadian pruritus vulva ini terdapat 10 item pernyataan dan menggunakan skala Guttman. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menjadi teknik pengumpulan data utama dan hasilnya diolah dengan analisis statistik secara univariat dan bivariat. Analisis univariat dilakukan terhadap tiap variabel hasil penelitian yaitu usia remaja saat ini, usia *menarche*, perilaku *personal hygiene* dan kejadian pruritus vulva dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sedangkan, Analisis bivariat pada penelitian ini menggunakan uji statistik melalui dua variabel yang diduga berhubungan antara variabel dependen (pruritus vulva) dengan variabel independen (perilaku *personal hygiene*) dengan jenis uji statistik *Chi-Square*, dimana terdapat hubungan bila *p-value* berada di bawah nilai 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel I. Distribusi Frekuensi Responden Remaja Putri di SMKN 3 Palangka Raya

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia		

14-16 tahun (Remaja Pertengahan)	69	60,5
17-21 tahun (Remaja Akhir)	45	39,5
Total	114	100

Usia Menarche

10 Tahun	27	23,7
11 Tahun	40	35,1
12 Tahun	33	28,9
13 Tahun	13	11,4
14 Tahun	1	0,9
Total	114	100

Perilaku Personal Hygiene

Perilaku Baik	22	19,3
Perilaku Cukup	62	54,4
Perilaku Kurang	30	26,3
Total	114	100

Pruritus Vulva

Tidak	14	12,3
Ringan	34	29,8
Sedang	40	35,1

Berat	26	22,8
Total	114	100

Berdasarkan tabel I. diketahui persentase usia terbesar responden adalah pada rentang remaja pertengahan yaitu usia 14-16 tahun sebanyak 69 orang (60,5%). Pada usia *Menarche* persentase terbesar responden adalah 11 tahun yaitu sebanyak 40 orang (35,1%). Kemudian perilaku *personal hygiene*, persentase responden terbesar adalah kategori perilaku cukup sebanyak 62 orang (54,4%), sedangkan persentase terbesar kejadian pruritus vulva yaitu di kategori sedang dengan responden sebanyak 40 orang (35,1%).

Tabel II. Hubungan Perilaku Personal Hygiene Vulva pada Remaja Putri di SMKN 3 Palangka Raya

Perilaku	Kejadian Pruritus Vulva								Jumlah		p-value
	Tidak		Ringan		Sedang		Berat				
	Frek	%	Frek	%	Frek	%	Frek	%	Frek	%	
Baik	14	12,3	7	6,1	1	0,8	0	0	22	19,3	0,000
Cukup	0	0	25	21,9	31	27,2	6	5,3	62	54,4	
Kurang	0	0	2	1,6	8	0,7	20	17,5	30	26,3	
Total	14	12,3	34	29,8	40	35,1	26	22,8	114	100	

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan bahwa dari 114 orang responden yang berperilaku *personal hygiene* cukup dengan mengalami pruritus vulva berat sebanyak 6 orang (5,3%), responden berperilaku cukup dengan mengalami pruritus vulva sedang sebanyak 31 orang (27,2%) menjadikannya terbanyak dari yang lain dengan hasil uji statistik *Chi-Square* didapatkan nilai signifikansi $p=0,000<0,05$ maka artinya terdapat hubungan antara perilaku *personal hygiene* saat menstruasi dengan kejadian pruritus vulva pada remaja putri di SMKN 3 Palangka Raya.

PEMBAHASAN**Hubungan Perilaku *Personal hygiene* saat Menstruasi dengan Kejadian Pruritus Vulva**

Hasil penelitian hubungan antara perilaku *personal hygiene* saat menstruasi dengan kejadian pruritus vulva pada remaja putri di SMKN 3 Palangka Raya menunjukkan bahwa hasil uji *Chi-Square* menggunakan bantuan salah satu program komputer diperoleh nilai $p\text{-value}=0,000<0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a/H_1 diterima, yang berarti terdapat hubungan antara perilaku *personal hygiene* saat menstruasi dengan kejadian pruritus vulva pada remaja putri, atau dapat juga diartikan adanya

hubungan signifikan antara 2 variabel penelitian yaitu dependen (pruritus vulva) dan independen (perilaku *personal hygiene* saat menstruasi). Hal ini sejalan dengan penelitian Neneng Sriyuliyani, 2022 tentang *personal hygiene* saat menstruasi dengan kejadian pruritus vulva pada remaja putri di SMPN 1 Cikulur, hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara *personal hygiene* dengan kejadian pruritus vulva dengan nilai $p\text{-value}$ $0,004 < 0,05$. Selain itu, pada penelitian Pandelaki, Rompas and Bidjuni, 2020 menunjukkan hasil penelitian terhadap 148 responden didapatkan hasil uji statistik dengan nilai $p\text{-value}=0,000$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara *personal hygiene* saat menstruasi dengan kejadian pruritus vulva. Penelitian Ismi Sulaikha, 2018 juga menunjukkan hasil adanya hubungan yang signifikan antara perilaku *personal hygiene* dengan kejadian pruritus vulva menggunakan uji *Chi-Square* nilai $p\text{-value}=0,000 < 0,05\%$, sedangkan dalam penelitian Cahyani, Kurniasih and Komalawati, 2022 dengan topik penelitian yang serupa menunjukkan hasil sebaliknya yaitu berdasarkan hasil penelitian dengan *Spearman rank* didapatkan hasil $p\text{-value}=0,711$ dengan $\alpha > 0,05$ yang berarti tidak ada hubungan antara *personal hygiene* menstruasi dengan kejadian pruritus vulva. Hal ini dapat disebabkan oleh variabel perancu yang tidak diuji dalam penelitian, seperti pengetahuan dan jumlah responden yang terlalu sedikit, serta pengisian dengan google formulir memungkinkan responden menjawab pernyataan dengan tidak jujur, sehingga hasil uji tidak menunjukkan adanya hubungan atau tingkat signifikansi yang tinggi (Cahyani, Kurniasih and Komalawati, 2022).

Dari hasil penelitian di SMKN 3 Palangka Raya perilaku remaja tentang *personal hygiene* dikategorikan cukup, hasil ini menunjukkan hal yang sama dengan penelitian oleh Ismi Sulaikha, 2018 dimana sebagian besar remaja putri memiliki perilaku *personal hygiene* yang cukup. Menurut peneliti, remaja putri di SMKN 3 Palangka Raya masih kurang mengerti dengan benar tentang masalah *personal hygiene* saat menstruasi terhadap munculnya

kejadian pruritus vulva. Dilihat dari jumlah responden yang berperilaku *personal hygiene* cukup dengan mengalami pruritus vulva berat sebanyak 6 orang (5,3%), responden berperilaku cukup dengan mengalami pruritus vulva sedang sebanyak 31 orang (27,2%) menjadikannya mayoritas terbanyak, kemudian responden berperilaku cukup mengalami pruritus vulva ringan hanya 25 orang (21,9). Kemudian responden dengan perilaku *personal hygiene* kurang mengalami pruritus vulva kategori berat sebanyak 20 orang (17,5%). Dari hasil tersebut diketahui banyak remaja putri di SMKN 3 Palangka Raya yang mengalami pruritus vulva akibat kurangnya pemahaman mereka mengenai perilaku *personal hygiene* yang benar saat menstruasi.

Adapun beberapa dampak akibat kurangnya pemahaman remaja tentang *personal hygiene* saat menstruasi antara lain dampak fisik berupa gangguan integritas kulit, dampak psikososial rasa nyaman, keputihan, dan gatal-gatal. Oleh karena itu pada saat menstruasi remaja harus menjaga kebersihan organ reproduksi dengan baik secara ekstra, terutama pada bagian vagina, sehingga akan lebih baik bila remaja lebih meningkatkan pengetahuan perilaku mereka tentang *personal hygiene* menstruasi agar terhindari dari gangguan pada organ reproduksi salah satunya pruritus vulva. Pengetahuan ataupun perilaku merupakan hal yang berbanding lurus, dalam arti semakin tinggi pengetahuan dan perilaku remaja yang benar tentang *personal hygiene*, maka semakin tinggi pula perilaku kesehatan mereka dalam menjaga kebersihan diri saat menstruasi. Begitu pula bila perilaku *personal hygiene* remaja baik maka semakin rendah juga remaja dapat mengalami kejadian pruritus vulva. Sebaliknya bila perilaku *personal hygiene* remaja kurang, maka semakin tinggi risiko remaja mengalami pruritus vulva. Tetapi *personal hygiene* yang baik juga tidak menutup kemungkinan seseorang tidak mengalami pruritus vulva dilihat dari hasil penelitian ini dimana remaja yang berperilaku baik dengan mengalami pruritus vulva ringan sebanyak 7 orang (6,1%) dan remaja dengan

perilaku baik mengalami pruritus vulva sedang sebanyak 1 orang (0,9%).

Menurut Kusumastuti, dkk, 2021 *personal hygiene* saat menstruasi merupakan perilaku yang dapat memengaruhi terjadinya pruritus vulva. Kesadaran remaja putri tentang perilaku tersebut harus ditingkatkan, salah satu cara untuk meningkatkan kesadaran remaja putri ini adalah dengan meningkatkan pengetahuan mereka tentang kebersihan diri saat menstruasi dengan memberikan *health education personal hygiene* secara benar, dimana remaja merasa perilaku kebersihan diri mereka saat ini normal dan tidak menyadari efek negatif dari perilaku yang salah. Perilaku itu sendiri adalah tindakan yang dapat diamati dan memiliki spesifik, durasi, dan tujuan yang disadari maupun tidak disadari. Interaksi ini sangat kompleks sehingga kadang-kadang kita tidak sempat memikirkan penyebab seseorang menerapkan perilaku tertentu (Wawan and Dewi, 2010).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini mengenai karakteristik usia remaja putri lebih banyak pada rentang usia remaja pertengahan yaitu 14-16 tahun (60,5%), usia *menarche* pada remaja putri lebih banyak di rentang usia 11 tahun (35,1%) kemudian perilaku *personal hygiene* remaja putri saat menstruasi sebagian besar dalam kategori cukup yaitu (54,4%), sedangkan pruritus vulva yang dialami remaja putri sebagian besar dalam kategori sedang yaitu (35,1%) dan terdapat hubungan yang bermakna antara perilaku *personal hygiene* saat menstruasi dengan kejadian pruritus vulva pada remaja putri di SMKN 3 Palangka Raya dengan *p-value*=0,000. Remaja putri dengan perilaku *personal hygiene* yang kurang dapat mencari informasi tambahan tentang *personal hygiene* saat menstruasi dan pruritus vulva pada petugas kesehatan atau melalui media massa seperti TV dan internet, kemudian penelitian ini harapannya selain dijadikan sebagai referensi, dapat juga dipertimbangan

untuk pelaku tenaga medis serta guru-guru yang menjalankan UKS di SMKN 3 Palangka Raya untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan siswi, dengan cara yang pihak sekolah bisa membangun kerja sama dengan tenaga kesehatan untuk melaksanakan kegiatan edukasi mengenai bagaimana perilaku *personal hygiene* yang benar saat menstruasi pada remaja putri di SMKN 3 Palangka Raya. Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini remaja putri dapat terhindari dari dampak negatif perilaku kebersihan diri yang kurang seperti salah satunya pruritus vulva.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih serta penghargaan diucapkan kepada pihak-pihak yang telah berpartisipasi dalam kegiatan penelitian yang dilakukan.

REFERENSI

- BPS Provinsi Kalimantan Tengah. 2022. *PROFIL PEREMPUAN PROVINSI KALIMANTAN TENGAH 2022*. Edited by M. Taufiqurrahman. Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah.
- Cahyani, R. T., Kurniasih, E. and Komalawati, R. 2022. Hubungan *Hygiene* Menstruasi dengan Kejadian Pruritus Vulva pada Remaja di SMPN 3 Sine Ngawi. *CAKRA MEDIKA: Media Publikasi Penelitian*, 9(1), pp. 65–75.
- Ismi Sulaikha 2018. Hubungan *Personal hygiene* Saat Menstruasi Dengan Kejadian Pruritus Vulva Pada Remaja (Studi Di SMP Pondok Pesantren Darul Muttaqin Jombang). *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang*, 372(2), p. 127. Available at: <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/7556065><http://www.pubmedcentral.nih.gov/articlerender.fcgi?artid=PMC394507><http://dx.doi.org/10.1016/j.humpath.2017.05.005><https://doi.org/10.1007/s00401-018-1825-z><http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/27157931>.
- Karo, M. B. 2019. Hubungan Kebersihan Vulva dengan Genesis Kandidiasis Vulvavaginalis Pada Wanita Usia Subur di Puskesmas Cipayung. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 10(2), pp. 111–116. Available at:

<https://doi.org/10.22435/kespro.v10i2.1364.111-116>.

https://www.who.int/health-topics/adolescent-health#tab=tab_1.

- Kemenkes RI. 2023. *KELOMPOK USIA, Ayo Sehat Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. Available at: <https://ayosehat.kemkes.go.id/kategori-usia/remaja> (Accessed: 10 October 2023).
- Kusumastuti, D. A., Kulsum, U. and Riski, M.A. 2021. The Correlation Knowledge And Behavior About Vulva Hygiene With The Incidence Of Pruritus Vulvae In Female Students', *Proceeding of The URECOL*, pp. 307–315.
- Neneng Sriyuliyani, N. A. 2022. Hubungan *Personal Hygiene* Dengan Kejadian Pruritus Vulvae Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Di Smpn 1 Cikulur Tahun 2022. The Relationship of *Personal hygiene* With Pruritus Vulvae Symptoms in The Menstruation Period of Female Adolescents in Cikulur 1 Junio. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 9(3).
- Pandelaki, L. G. E. K., Rompas, S. and Bidjuni, H. 2020. Hubungan *Personal hygiene* Saat Menstruasi Dengan Kejadian Pruritus Vulvae Pada Remaja Di Sma Negeri 7 Manado. *Jurnal Keperawatan*, 8(1), p. 68. Available at: <https://doi.org/10.35790/jkp.v8i1.28413>.
- Pemiliana, P. D. 2019. Perilaku Remaja Putri Dengan *Personal hygiene* Saat Menstruasi Di Sma Etidlandia Medan Tahun 2018. *Gaster*, 17(1), p. 62. Available at: <https://doi.org/10.30787/gaster.v17i1.341>.
- Rohidah, S. and Nurmaliza 2019. Hubungan tingkat pengetahuan remaja putri terhadap *personal hygiene* saat menstruasi di SMA Negeri 3 Pekanbaru tahun 2018. *Jomis (Journal of Midwifery Science)*, 3(1), pp. 32–35.
- SKAP. 2018. Hasil Survei Kinerja dan Akuntabilitas Program (SKAP) Tahun 2018 [Modul Keluarga] Sasaran Renstra BKKBN 2018', (November).
- Tampubolon, L. F. 2023. Correlation Between *Personal hygiene* Behavior During Menstruation and The Occurrence of Vulvar Pruritus at SMPN 1 Nassau. *Journal of Nursing Science Update (JNSU)*, 11(1), pp. 37–44. Available at: <https://doi.org/10.21776/ub.jik.2023.011.01.5>.
- Wawan., A. and Dewi., M. 2010. *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Manusia Dilengkapi Contoh Kuesioner*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- WHO. 2023a. *Adolescent health, World Health Organization*. Available at: https://www.who.int/health-topics/adolescent-health#tab=tab_1 (Accessed: 24 September 2023)